

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan teori yang terkait dengan judul

1. Aplikasi Tiktok

a. Pengertian Tiktok

Tiktok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunaannya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan pada teman atau pengguna lainnya, dengan dukungan music yang banyak sehingga penggunaannya dapat melakukan performannya dengan tarian gaya bebas dan masih banyak lagi sehingga dapat mendorong kreativitas penggunaannya menjadi *content createore*.

Tiktok adalah platform bagi destinasi video singkat asal negri tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena merupakan aplikasi paling banyak diunduh.⁷ tiktok pada dasarnya merupakan aplikasi sosial untuk berbagi video dengan durasi pendek dimana para pengguna adalah sebagai pembuat konten (wisnu, 2019). Dalam penguannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang menggunakan tiktok, diantaranya : (bagus, 2018) : faktor internal : sikap, perasaan, karakteristik individu, harapan, prasangka, fokus (perhatian), proses belajar, minat, keadaan fisik, dan motivasi. Faktor eksternal : informasi yang didapatkan, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan kebutuhan sosial.⁸

Media berbasis web tiktok juga bisa memuaskan mereka saat mereka memanfaatkan medianya, apalagi ketika mereka kehabisan tenaga, jengkel, dan discomboculated, kemudian mereka memainkan media online di tiktok ini, sehingga mereka merasakan perasaan

⁷ Ericha tiara hutamy, andi naila quin azisah alisyahbana, nur arisah, Muhammad hasan, *efektivitas pemanfaatan tiktok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik*, jurnal pendidikan dompet dhufa, vol. 11, no. 1, edisi mei 2021

⁸ Andi setyawan, *kontruksi sosial atas pemaknaan dan symbol kecantikan pada trending hastag tiktok*, vol.6 Issue 1, april, 2021

itu tidak ada lagi. Sehingga bisa dikatakan media online tiktok ini bisa menjadi pengalih perhatian bagi para pelajar yang memanfaatkannya.

Karenannya, eksplorasi ini menjadi bukti bahwa siswa mengintervenstasikan banyak energy dirumah bermain dengan ponsel mereka dengam membuat rekaman media berbasis web, tiktok. Hal ini menyebabkan mereka mengabaikan waktu belajar, selain itu mereka mengabaikan latihan yangberbeda sehingga mereka hanya mengingat apa yang mereka mainkan. Mengingat konsekuensi dari studi investigasi ini, pelajar harus memahami banyak bahwa dampak tersebut tidak berguna untuk latihan belajar mereka sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka menjelang akhir. (Marini, 2019).⁹

b. Sejarah Tiktok

Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein media sosial adalah suatu kelompok aplikasi berbasis internet yang didasarkan pada ideologi dan teknologi Web 2.0, dan mampu membuat dan bertukar konten yang dibuat oleh pengguna.

Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010) dalam penelitiannya, mereka membagi jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu:

- 1) Collaborative Projects (Proyek Kolaborasi) adalah suatu media sosial yang melakukan kolaborasi dalam pembuatan konten yang dapat dilakukan oleh banyak pengguna secara bersamaan, misalnya Wikipedia. Beberapa situs jenis ini memungkinkan pengguna untuk menambah, menghapus, atau mengubah konten.
- 2) Blogs (Blog) adalah salah satu bentuk media sosial paling awal yang muncul sebagai situs web pribadi dan umumnya menampilkan dated stamped entries dalam bentuk kronologis. Jenis blog yang populer adalah blog berbasis teks, contohnya seperti Blogspot.
- 3) Content Communities (Komunitas Konten) adalah media sosial yang memiliki tujuan utama untuk berbagi konten media di antara pengguna, termasuk teks, foto, video, dan presentasi powerpoint, dan

⁹ Euis nur amanah asdiniah, triana lestari, *pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar*, vol.5, nomor 1 tahun 2021

- sebagainya. Contohnya adalah Image and Photo Sharing, shared, YouTube, Tik Tok dan sebagainya.
- 4) Social Networking Sites (Situs Jejaring Sosial) adalah media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan membuat informasi profil pribadi dan mengundang teman atau rekan untuk mengakses profil dan mengirim email dan pesan instan. Profil umumnya mencakup foto, video, file audio, dan sebagainya. Contoh dari social networking sites adalah aplikasi Facebook, Instagram, WhatsApp, Google+, dan sebagainya.
 - 5) Virtual Games Worlds (Dunia Game Virtual) adalah platform yang mereplikasi lingkungan menjadi bentuk 3D (tiga dimensi) yang memungkinkan pengguna untuk muncul dalam bentuk avatar pribadi dan berinteraksi berdasarkan aturan permainan. Contoh dari virtual games worlds adalah Second Life, mobile legend, PUBG. f. Virtual Sosial Worlds (Dunia Sosial Virtual) adalah media sosial yang memungkinkan penghuni untuk memilih perilaku secara bebas dan hidup sebagai avatar di dunia virtual yang mirip dengan kehidupan nyata. Contohnya adalah Google Earth, Google Maps.

Media sosial Tik Tok termasuk ke dalam jenis media sosial content communities, Tik Tok ini merupakan sebuah platform video musik dan aplikasi jejaring sosial yang mana pengguna aplikasi tersebut dapat membuat, mengedit dan membagikan video dengan durasi pendek.

Dengan adanya fasilitas menarik yang ditawarkan dalam aplikasi Tik Tok, membuat banyak orang tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pengguna Tik Tok terbagi menjadi dua yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif. Pengguna aktif Tik Tok ialah seseorang yang aktif dalam membuat konten Tik Tok yang menarik untuk mendapatkan jumlah penonton dan like yang banyak, sedangkan pengguna pasif Tik Tok ialah seseorang yang menggunakan Tik Tok namun hanya sekedar menonton, menyukai dan mengomentari konten-konten orang lain yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

Tik Tok merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi China ByteDance yang awalnya dikenal dengan nama Douyin ByteDance didirikan oleh

Zhang Yiming pada tahun 2012. Produk utama dari perusahaan ini adalah Toutiao yaitu sebuah platform yang berisi konten berita dan informasi.³⁷ Kemudian, perkembangan tren membuat Zhang Yiming memutuskan untuk mengeksplorasi aplikasi media sosial yang lebih interaktif, yaitu dengan menghadirkan aplikasi Douyin yang diluncurkan pada September 2016.³⁸ Aplikasi Douyin ini telah menghasilkan keuntungan yang cukup besar di China, dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta dalam waktu satu tahun. Dengan demikian perusahaan ByteDance ingin mengenalkan aplikasi Douyin kepada dunia. Karena aplikasi Douyin kurang dikenal di negara selain China, ByteDance memutuskan untuk mengganti nama Douyin menjadi Tik Tok agar lebih mudah diingat dan menarik perhatian negara lain

Awal kemunculan Tik Tok di berbagai negara sempat di tolak dan bahkan di blokir disebagian negara. Salah satunya di Indonesia aplikasi Tik Tok mulai muncul pada September 2017 dan sempat di blokir oleh Kominfo pada tahun 2018 karena dianggap konten dalam aplikasi Tik Tok ini tidak mendidik. Kemudian pada tahun 2020 aplikasi ini sudah mulai banyak digunakan oleh artis-artis terkenal dan mulai menjadi sebuah budaya populer di Indonesia. Pada tahun 2020 Indonesia menjadi pasar kedua terbesar Tik Tok di dunia setelah Amerika Serikat dengan 22,2 juta pengguna aktif bulanan.

Tik Tok mengumumkan melalui halaman resminya bahwa platform tersebut telah melampaui 1 miliar pengguna pada 27 September 2021. Platform ini pertama kali dirilis pada September 2016 dan hanya butuh 5 tahun untuk menarik 1 miliar pengguna. Saat ini, pengguna aktif Tik Tok di Indonesia telah mencapai 10 juta dan pengguna aktif di seluruh dunia mencapai 732 juta. Tentunya dengan pertumbuhan tersebut, Tik Tok dapat menjadi market mangsa yang baik untuk memasarkan produk UMKM. Peningkatan jumlah pengguna Tik Tok dipengaruhi dengan meluncurnya fitur baru yaitu fitur Tik Tok Shop yang mana fitur tersebut dapat menawarkan kepada para pengguna Tik Tok agar bisa langsung berbelanja melalui aplikasi tersebut. Dengan banyaknya fitur menarik yang diberikan oleh Tik Tok membuat semakin banyak orang yang tertarik untuk memiliki aplikasi tersebut.

Alasan aplikasi Tik Tok menjadi budaya populer di Indonesia:

- 1) Video yang sesuai dengan realitas dan situasi umum
Konten video yang disertai lagu yang dibuat oleh para konten kreator Tik Tok sesuai dengan realitas masyarakat yang dikombinasikan dengan hiburan, pengetahuan, dan fashion sehingga mudah menarik perhatian penonton.
- 2) Layanan video pendek Dalam aplikasi Tik Tok pembuat konten dapat dengan bebas membuat konten video pendek dengan durasi 15 detik sampai 1 menit. Layanan video pendek ini dirasa lebih mudah dibuat dan lebih mudah menyebar dengan cepat dibandingkan video dengan durasi yang lebih panjang.
- 3) Ide pemasaran yang menarik Aplikasi Tik Tok memberikan peluang pemasaran dengan menarik konsumen tanpa harus mengeluarkan biaya iklan, hanya cukup melalui meningkatkan isi konten yang menarik penonton agar video dapat menyebar dengan cepat

c. Pengaruh Tiktok

Menurut mulyana, dalam penggunaan tiktok yang mempengaruhi penggunaan tiktok terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap, karakteristik individu, perasaan, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidaksaingan suatu objek.¹⁰

1) Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif, jadi

¹⁰ Demmy deriyanto, *persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap tiktok*, jurusan ilmu komunikasi dan FISIP, jurnal ilmu sosial dan ilmu politik, vol 7 nomor 2, (2018)hlm.78

menurut Ahmadi perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tiktok ini maka seseorang tidak akan menggunakannya.

Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru. Dilihat dari sisi negatifnya juga penggunaan aplikasi tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang harusnya dilakukan.

2) Faktor eksternal

Dalam aplikasi tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengekreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi, informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok.

d. Dampak Tiktok

Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan dan penjelasan. Setiap penggunaan gadget pasti memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif,

Beberapa dampak negatif pada aplikasi tiktok yaitu :¹¹

1) *Syndrome*

Dimana seseorang tidak dapat mengontrol tubuhnya setiap kali mendengar lagu-lagu yang sedang viral di tiktok. Bahkan bisa saja bergerak

¹¹ *Dampak negative tiktok dimasa pandemic*, penndidikan IPS, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

sendiri seperti menari di alam halusinasi tanpa music. Akibat dari ini mereka harus mengasumsi obat penenang secara rutin agar menghilangkan syndrome tersebut.

2) Pelecehan seksual

Pelecehan seksual ini sudah banyak sekali tersebar di aplikasi tiktok seperti halnya orang-orang yang memakai baju yang tidak pantas, melakukan gerak-gerak yang tidak pantas, menceritakan dengan bangga aib sendiri, sound yang meresahkan dan lain sebagainya. Disini terjadi pelecehan pada mata, pikiran, serta tubuh mereka yang berlomba-lomba demi masuk fyp melakukan gerak yang tidak pantas.

3) Tutorial dalam belajar

Didalam aplikasi ini banyak video mengajarkan para peserta didik untuk bermalas-malasan, seperti contoh tidak perlu lagi mengerjakan tugas di kertas double polio, ternyata aplikasi telegram bisa mengerjakan secara otomatis, kemudian mengajarkan kita agar tidak perlu menghafal tugas yang diberikan guru dikarenakan ada tutorial nempel kertas diareka kamera depan gadged dan masih banyak lagi yang bisa merusak mental bagi para peserta didik.

4) Kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar

Kalangan remaja saat ini menjadi ketagihan menggunakan gadged sampai lupa dengan waktu. Yang paling parahnya lagi jarang keluar rumah atau dikategorikan dengan pribadi yang tertutup karena asik dengan dunia maya. Tercatat ditahun 2019 jumlah pengguna tiktok mencapai 700 juta pengguna. Jumlah itu meroket jauh dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pengguna tiktok di Indonesia masih sekitar 10 juta pengguna.

5) Menyia-yiakan waktu

Dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam tiktok menjadikan para pengguna tiktok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya. Selain banyak yang masih dalam batas kewajaran menggunakan tiktok, namun ada juga yang berlebihan menggunakan tiktok mulai dari delapan jam sampai sepuluh jam.

6) Tidak dibatasi umur

Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di tiktok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas semua orang bisa mengaksesnya.

Hal ini disebabkan karena adanya video di dalam tiktok yang menari dengan pakaian-pakaian yang minim dan kurang pantas dilihat bahkan cenderung terbuka sehingga siapa saja dapat melihatnya. Tentunya tidak hanya dilihat dari segi penampilan namun dari segi pemikiran yang ingin disampaikan oleh konten creator, perlu adanya penyaringan terlebih dahulu yang signifikan karena tidak menutup kemungkinan juga oknum rasis memanfaatkan aplikasi tiktok.

7) Ujaran kebencian

Aplikasi tiktok ini juga sering disalah gunakan oleh para konten creator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Berbagai bentuk informasi saat ini disebar luaskan dengan mudah di aplikasi tiktok, tidak hanya mendapat pengaruh positif saja tetapi pengaruh negatif dari pengguna aplikasi tiktok tidak dapat direlakan

Selain adanya dampak negatif dari tiktok, juga ada dampak positif dari tiktok, Adanya konten-konten yang disajikan dalam aplikasi tiktok, selain dampak negatif juga memiliki dampak positif, diantaranya :¹²

1) Bacaan al-qur'an

Al-qur'an menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan bagi seluruh umat, baik dari kalam, hikmah, segi pengetahuan, sains akan terus menjadikan kitab ini begitu istimewa. Seperti apa yang dikatakan oleh imam Al-Ghozali bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, yang telah diketahui maupun yang belum, semua bersumber dari al-qur'anul karim. Dan sejatinya Al-qur'an memberikan petunjuk dalam

¹² *Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta*, jurnal mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, vol.3, nomor 1, agustus-januari, 2021

persoalan yang berkaitan dengan akidah, syariah, hingga akhlak yang menitik beratkan jalan untuk meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan yang ingin diketahui. Seperti tafsir pada Al Misbah Quraish Shihab pada (Q.S An Nahl [16] : 44)

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ

إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”

Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, Al-Qur'an kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung didalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya. Dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapat kebenaran.

2) Gerakan sholat

Ibadah ini disebut sebagai tiang agama islam, karna setiap muslim dan mukmin wajib melaksanakannya karena ini merupakan amalan yang dihisab pertama kali. Sholat bisa dikatakan sebagai sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan tuhan.

Konten tentang bacaan maupun gerakan sholat ini sering kali diutarakan oleh ustadz dan menjadi konten yang diminati. Dengan adanya tiktok yang menyajikan konten sholat menjadikan para penonton lebih mudah memahami agama khususnya dalam ibadah sholat, menambah pengetahuan tentang sholat bagi yang belum lancer dan mengingatkan kembali bagi yang lupa, karena melalui aplikasi tiktok materi dikemas dengan kreatif dan yang tentunya mudah di

lihat oleh masyarakat zaman sekarang khususnya generasi muda.

3) *Therapy healing*

Al faidh al kasyani dalam tafsirnya berpendapat bahwa, lafadz al-qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik tubuh. Sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa. Hal ini bisa disebut sebagai upaya psikoterapi jalur islam dan mempercayai bahwa keimanan dan kedekatan terhadap tuhan akan menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi kesembuhan problem kejiwaan seseorang.

Adanya konten tentang motivasi dapat menjadi penyemangat ataupun motivasi untuk diri sendiri menjadi seperti yang disajikan dalam konten-konten di aplikasi tiktok. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif aplikasi tiktok bagi penggunaanya.

4) *Bisnis*

Tak jarang pula konten tiktok menyuguhkan pemasaran suatu produk yang biasanya berupa pakaian, tas, skincare, hijab, dsb. Tiktok menjadi suatu tempat yang tepat untuk memasarkan produk, terlebih dengan durasi dan fitur yang banyak para entrepreneur yang melakukan produknya disana. Namun tidak hanya berjualan banyak juga konten kreator yang berbagi ilmu tentang cara berbisnis dengan mudah, tanpa modal, trik dan strategi.

Kini aplikasi tiktok tidak hanya menyajikan konten tentang music saja tetapi sudah merambah pada dunia bisnis maupun yang akan mengembangkan bisnisnya. Aplikasi tiktok ini sangat cocok menjadi referensi dalam menambah ilmu perbisnisan.

e. **Respon Al-Qur'an terhadap pengguna tiktok**

Al-Qur'an adalah pedoman hidup kaum muslim, sehingga al-Qur'an berperan banyak terhadap semua persoalan hidup kaum muslim. ¹³ baik atau buruk perilaku manusia akan ditentukan oleh al-Qur'an sedangkan perilaku manusia didalam al-Qur'an disebut akhlak.pada dasarnya akhlak pada al-Qur'an bertujuan agar manusia berbudi pekerti, berperilaku, berperangai, dan beradat

¹³ Syahid Muthahari, *Membangun Generasi Qur'an*, (Jakarta : Citra, 2012),

istiadat yang baik dengan sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut dapat terwujud apabila manusia memelihara sifat jujur, amanah, adil, tidak menyibukkan diri terhadap hal yang tidak berfaedah, menjaga diri, ikhlas, malu, dan lain sebagainya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa konten tiktok didominasi dengan konten joget-joget, konten yang menyimpang yang menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan siswa. Sebagaimana dalam al-Qur'an diperintahkan agar umat muslim mampu memelihara sabar dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah : 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya *“Memohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat. Kecuali bagi orang-orang yang khushyuk”*

Beberapa perilaku menyimpang pengguna tiktok adalah berjoget tanpa rasa malu dan kadang tidak memperhatikan pakaian yang dipakai kemudian diunggah hingga jutaan orang akan melihat kontennya. Padahal rasa malu merupakan fitrah manusia. Jika rasa malu hilang maka manusia akan berbuat seperti binatang. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-A'raf :179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya *“Sungguh kami benar-benar telah menciptakan banyak dari manusia untuk masuk neraka jahannam, karena kesesatan mereka. Mereka memiliki hati yang tidak mereka gunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan memiliki mata yang tidak mereka gunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka gunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak,*

bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah”

2. Penurunan minat belajar dan prestasi akademik siswa

a. Minat Belajar

1) Minat

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Liang Ge mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertari, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto menyatakan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Sedangkan menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁵

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang, jadi minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.¹⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis bisa menyimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang sangat erat dengan suatu hal yang positif yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan yang memberikan kepuasan pada dirinya. Sesuatu bisa dianggap berharga bisa berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dijadikan minat yang memerlukan respon terarah. Namun minat yang dimaksud peneliti adalah minat yang erat hubungannya dengan belajar.

¹⁴ Zaki Al Fuad, Zuraini, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 KUTE PANANG*, jurnal tunas bangsa, ISSN 2355-0066

¹⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, crt-VIII, (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2014), 121

¹⁶ Alifusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 84

2) Belajar

Menurut Nana Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada pada diri seseorang, perubahan sebagai hal dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.¹⁷ sedangkan menurut pendapat lain belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka belajar adalah proses dari sebuah usaha seseorang agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan tingkahlaku yang baru berdasarkan pengalaman yang dihadapi.

3) Penurunan minat belajar

Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari disekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan para pengolah dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.¹⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999 : 24) belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 5

¹⁸ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet-VII, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 2

¹⁹ Nia juniarti. Yohanees bahari, wanto riva'ie, *faktor penyebab turunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*, progam studi pendidikan sosiologi FKIP UNTAN

4) Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor.²⁰ Baik Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri)

a) Faktor Internal

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari :

(1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan atau pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.²¹

(2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut sardiman (1992:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa. Yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga, sosial ekonomi keluarga yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis dan hingga pemilihan sekolah. Pendidikan orang tua yang menempuh

²⁰ Theresia Endang Sulistyawati, *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol.1 No.1 2020

²¹ Zaki Al Fuad, Zuraini, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 1 SDN 7 KUTE PANANG*

jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah.

Dukungan keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Ada rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Keadaan sekolah merupakan pendidikan formal pertama yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.²²

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan minat belajar pada anak. Seperti yang kita tau, keluarga merupakan lembaga pertama bagi seorang anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak, peralatan belajar yang dibutuhkan anak juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus mengetahui perkembangan belajar anak setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Dengan tujuan agar anak merasa nyaman dan mudah

²² Nia Juniarti, Yohanes Bahari, Wanto Riva'ie, *faktor penyebab penurunan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*, program studi pendidikan sosiologi FKIP UNTAN

membentuk konsentrasi terhadap materi yang dihadapi.

(2) Lingkungan Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum srana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikulum. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya diluar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan anak-anak agar dapat mempergunakan teknologi secara bijak dan tepat sehingga anak mendapatkan manfaat yang positif. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dan guru adalah mengetahui konten akses anak, membuat kesepakatan penggunaan internet untuk belajar, dan menggunakan software untuk menangkal situs berkonten negatif.

Dengan pengawasan dari pihak sekolah akan membantu dalam sikap baik siswa dan tidak terlalu terpengaruh terlalu dalam dalam penggunaan gadget. Hal tersebut akan membuat mental siswa dalam nilai-nilai yang baik akan tertanam sejak dini. Siswa mencari informasi positif dalam mengakses internet dan tidak menimbulkan penurunan daya pikir dalam penelitian juga menjelaskan bimbingan revolusi mental lebih baik dikembangkan pada peserta didik.²³

Menurut JJ. Loekmono (1985) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak didalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas
- (2) Pelajaran dikelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh ai atas yang di minta di dalam mengikuti pelajaran dikelas, akibatnya akan merasa bos
- (3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu diluar kelas
- (4) Perhatian utama anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar kelas, seperti olahraga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan ketrampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang
- (5) Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura.

²³ Tuti citra dewi, *kurangnya minat belajar peserta didik yang digunakan oleh penggunaan gadget*, progran studi pendidikan bimbingan dan konseling FIP UNP

Keadaan sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang bisa menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandang jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.

- (6) Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka, jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

5) Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam minat belajar tentu memiliki fungsi yang menjadi pedoman seseorang. Minat dalam belajar memiliki fungsi:

- a) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang minat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun dalam belajar.
- b) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c) Penentu arah perbuatan siswa yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai
- d) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang memiliki motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang iingin dicapai.²⁴

6) Indikator Minat Belajar

Indikator adalah pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan, setiap individu memiliki perbedaan dalam segala hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala yang dilihatkan oleh seorang individu. Indikator tersebut antara lain perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik dan giat belajar.²⁵

²⁴ Aliful Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 85

²⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 56-57

a) Perasaan Senang

Orang yang memiliki rasa senang atau suka dalam suatu hal, ia akan cenderung mengetahui perasaannya dengan minat. Siswa yang berminat terhadap baca Al Qur'an akan merasa senang saat membacanya. Ia akan rajin mempelajari dengan semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an tanpa adanya pemaksaan. Seseorang berpendapat bahwa apabila seorang siswa menyukai suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari pelajaran yang disukainya.²⁶

b) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang minat untuk membaca Al-Qur'an akan secara otomatis menginginkan membaca. Seperti halnya siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang dibaca akan selalu cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap obyek yang dihadapinya.²⁷

c) Perasaan Tertarik

Daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun berupa pengalaman yang efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.²⁸ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu darinya akan cenderung tertarik kuat terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan.

d) Giat Belajar

Giat belajar diluar sekolah merupakan indicator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa, siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, hingga ia perlu mencari pengetahuan lain diluar jam pelajaran.

²⁶ Syaiful Bahari, *Prestasi Belajar dan Kompetisi Guru*, (Surabaya : PT.Uaha Nasional,2004), 48

²⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57

²⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2011), 112

b. Prestasi Belajar (Akademik)

1) Pengertian prestasi belajar (akademik)

Menurut Muhibbin Syah prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi tidak mungkin tercapai seseorang selama dia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.²⁹

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya prestasi yang dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Mas'ud Hasan Abu Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.³⁰

Motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Bagi siswa motivasi berprestasi akan mendorong dirinya untuk selalu bersemangat didalam belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan usaha yang keras sesuai tujuan atau standar yang akan dicapai.³¹ Temuan empiris model *tradic reciprocity* hasil eraborasi sikap orang tua terhadap anak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik ini. Keharmonisan keluarga menunjukkan gambaran sikap positif orang tua dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.³²

Menurut Bloom prestasi akademik adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Suryabrata menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achivment*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 141

³⁰ Moh.zaiful rosyid, mustajab, aminol rosid Abdullah, *prestasi belajar*, hlm.5-6

³¹ Narwoto, *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar teori kejuaruan siswa smk*, jurnal pendiidkan vokasi, vol 3 nomor 2 juni 2013.

³² Yuzarion, *faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik*, ilmu pendidikan, vol 2 nomor 1, juni 2017 :107-117

academic achievement) maka menurut penulis istilah yang dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui proses belajar akademik yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang diperoleh orang tersebut.

2) Pengukuran Prestasi Belajar (Akademik)

Didalam dunia pendidikan, nilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Mengukur atau menilai prestasi belajar adalah salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Untuk menilai prestasi belajar hal yang perlu dilakukan pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran itu bersifat kuantitatif. Menurut Sugihartono, dkk hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. Dalam kegiatan belajar mengajar pengukuran hasil belajar yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar.³³

Sumandi Suryabrata menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan jalan :³⁴

- Memberikan tugas-tugas tertentu
- Menyatakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu
- Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.
- Memberikan ulangan

Menurut Syaiful dan Aswan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, tes prestasi

³³ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press. 2007), 129

³⁴ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 294

belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian berikut :

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur atau pokok bahasa tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa tentang pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu dalam waktu tertentu.

b) Tes Submatif

Tes submatif ini meliputi jumlah pelajaran tertentu yang telah diajarkan. Untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c) Tes Sumatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya setiap siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode tertentu. Hasil dari tes ini akan dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah

Berdasarkan penjabaran pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penguasaan tingkat pengukuran mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka dan huruf yang telah mencakup semua materi yang diajarkan dalam waktu tertentu.

3) Fungsi Prestasi Pendidikan (Akademik)

Menurut Arifin, prestasi belajar memiliki beberapa fungsi³⁵, yaitu :

- Sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- Sebagai lambang pemuasan rasa ingi tau

³⁵ Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional, *Prinsip-prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), 12-13

- d) Sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan
- e) Dapat dijadikan sebagai indicator terhadap daya serap anak didik
- 4) Tujuan Prestasi Pendidikan (Akademik)
 Tujuan prestasi belajar yaitu :
 - a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan
 - b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan
 - c) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - d) Untuk menentukan kenaikan kelas
 - e) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki³⁶
- 5) Jenis Prestasi Belajar (Akademik)

Seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi belajar yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Berikut ini penjelasan mengenai bentuk prestasi belajar :

- a) Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.³⁷ Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif meliputi :

- (1) Tipe Prestasi belajar Pengetahuan Hafalan (Knowledge)

Pengetahuan diartikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi Pelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemah dari kata *knowledge* meminjam istilah bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek factual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, dan lain lain.

³⁶ Zainal Arifin, *Prinsip Teknik Prosedur*, 15

³⁷ Chatarini Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : Unnes Press, 2004), 6

Tipe prestasi belajar pengetahuan yaitu tingkatan tipe prestasi paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi ini sangat penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar lebih tinggi.³⁸

(2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman ini memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman ini didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.³⁹

Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- (a) Pemahaman terjemah, yaitu memahami makna yang terkandung didalamnya
- (b) Pemahaman penafsiran, yaitu membedakan dua konsep yang berbeda
- (c) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat dibalik tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

(3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) adalah kesanggupan menerapkan dan menggunakan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi baru.

(4) Tipe Prestasi Belajar Analisis

Tipe prestasi belajar analisis adalah kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil

³⁸ Thohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151

³⁹ Chatrina Tri Anni, *Psikologi belajar*, 6-7

belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

(5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas. Berfikir *konvergen* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berfikir *devergen* selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis sendiri mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

(6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan judgment yang memiliki kriteria yang digunakan. Penelitian ini mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, pokok, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria masing-masing.

b) Prestasi Belajar Aspek Efektif

Pada bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar, mencakup :

(1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi ataupun gejala. Penerimaan mengacu pada kemauan, kesadaran, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan sebagai stimulus dari lingkungan.⁴⁰

(2) Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu kepada adanya rasa kepatuhan individu

⁴⁰ Anni, *Psikologi belajar*, 8

terhadap suatu gagasan, pendapat atau system nilai.

(3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuving*)

Penghargaan terhadap nilai berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap suatu gejala, *Valuving* menunjukkan sikap menyukai dan menghargai diri seorang individu terhadap suatu gagasan, pendapatan, atau sistem nilai.

(4) Perorganisasian (*Organization*)

Perorganisasian adalah mengembangkan nilai dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan yang berhubungan dengan prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Organization* juga menunjukkan adanya kemampuan membentuk sistem nilai dari beberapa nilai yang terpilih.

(5) Karakteristik

Yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴¹

c) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik merupakan kemampuan dalam masalah Skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motoric dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf.

Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- (1) Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena suda kebiasaan
- (2) Ketrampilan pada gerak dasar
- (3) Kemampuan perspektual, termasuknya didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, 154-155

- (4) Kemampuan dalam bidang fisik seperti kekuatan, keharmonian, dan ketepatan
- (5) Gerak-gerak yang berkaitan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- 6) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (akademik)

Prestasi belajar yang telah dicapai seorang siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang telah mempengaruhinya. Baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sangat penting sekali, karena dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar akademik yang baik. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

a) Faktor Internal

(1) Faktor jasmaniah (fisik)

Faktor jasmaniah merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor cacat tubuh atau kesehatan tubuh. Disamping kondisi itu yang sangat spesifik adalah panca indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Beberapa orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Keadaan tubuh yang kurang gizi makanan menyebabkan seorang anak mudah lelah, mudah mengantuk, dan mudah lesu yang menyebabkan terganggunya aktivitas terutama kegiatan belajar.⁴²

(2) Faktor psikologis

Dasar psikologis belajar telah dijelaskan bahwa peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, maka sudah tentu perbedaan itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi siswa.

⁴² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1997), 107

Sejak lahir manusia telah membawa suatu kemampuan tersendiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winkel, faktor ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini meliputi motivasi, hasrat, perasaan, konsentrasi, sikap dan minat. Sangat penting bagi anak untuk diberikan suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri seperti minat dan kemauan, sedangkan bakat bagi anak yang bakatnya telah tersalurkan dalam pendidikan akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya.⁴³

(1) Perhatian

Perhatian dapat diciptakan oleh peserta didik sendiri, untuk menjamin prestasi belajar peserta didik diharuskan mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Sesering apapun seseorang memberikan perhatian pada peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki perhatian pada dirinya, maka akan sama halnya tidak berfungsi perhatian yang diberikan orang lain.

(2) Minat

Pada dasarnya seseorang mampu untuk menciptakan minat pada diri sendiri daripada orang lain. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Namun sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang akan diperoleh akan baik. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terkaitnya individu dengan objek tertentu dengan pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Apabila seorang pendidik menyadari dengan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana seseorang mengusahakan

⁴³ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*, Realita. 1 (Januari, 2004), 243

agar hal yang dilakukan sebagai pengalaman belajar dapat menarik minat peserta didik, atau cara menentukan peserta didik agar pelajar mempelajari hal-hal yang menarik mereka.

(3) Bakat

Bakat merupakan suatu kapasitas pada individu yang memiliki penguasaan bidang yang berbeda-beda. Bakat adalah kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang memiliki kemungkinannya mencapai prestasi pada bidangnya. Baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

(4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan individu atau organisasi yang mendorong perilaku kearah yang telah dituju. Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

(5) Sikap

Sikap adalah kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku yang menentu. Bagaimana seseorang melakukan kegiatan akan terlihat pada sikap yang telah menjadi ekspresi yang dilihatkan.

(6) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki peran terbesar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan dinyatakan dalam angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan.

(7) Kepribadian

Kepribadian menurut Allport adalah susunan system psikofisik yang terjadi dalam individu yang unik hingga dapat

mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal telah dibagi menjadi dua, yaitu :

(1) Faktor non sosial

Faktor non sosial meliputi suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa, sarana prasarana, dan metode mengajar.

(2) Faktor sosial

Faktor sosial meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor keagamaan, dan faktor budaya.

Semua faktor baik faktor sosial maupun faktor non sosial sangat mempengaruhi belajar siswa, bahkan saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam prestasi belajar

3. Pembelajaran pendidikan agama islam

a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaanya terletak pada orientasi subyek yang difokuskan, istilah pengajaran guru adalah subyek yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴⁴

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.⁴⁵ Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut :

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), 270.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan islam, kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

- 1) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴⁶

Dari berbagai macam pendapat para ahli, Syaiful dan Oemar Hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya digunakan untuk pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey mengartikan pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik yaitu penerimaan informasi secara maksimal.

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup, oleh karena itu, saat dikaitkan dengan pendidikan Islam akan mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), 338

mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran islam.⁴⁷ Menurut Ramayulis, dalam pendidikan agama islam baik proses maupun hasil belajar selalu berhubungan dengan islam, keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al-qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar yang dilihat dari perspektif islam.⁴⁸

Dari beberapa pendapat dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik sebagai pola pikir ataupun landasan hidupnya dengan menjadikan tujuan hidupnya dengan baik.

Dari penjelasan pembelajaran dan pendidikan agama islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan islam dapat diartikan sebagai usaha yang telah direncanakan untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didik, yang mampu mengalami perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah untuk berhubungan baik dengan masyarakat maupun manusia lainnya.

b. Fungsi pembelajaran pendidikan agama islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tidak lepas jauh dari fungsi pendidikan agama islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Ramayulis merumuskan fungsi tujuan pendidikan agama islam sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Yang pada dasarnya yang pertama kali menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah dari orang tua. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 12-13.

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet.ketiga,2001), 77-78

- pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama yang bertujuan agar bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan perkembangannya.
 - 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang lebih baik.
 - 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, dan mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
 - 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴⁹

Dari beberapa fungsi pendidikan agama islam yang telah dijelaskan oleh Ramayulis telah dijelaskan apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan berguna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Tujuan pembelajaran agama islam

keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Berikut adalah analisis guru yang bisa dijadikan pijakan dasar guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang digunakan, sebagai berikut: ⁵⁰

- 1) Tujuan pembelajaran secara teoritis, tujuan pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis, yaitutujuan

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 103-104

⁵⁰ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan*, (Jakarta : kencana prenda, 2011), hlm.14-17

pembelajaran ranah kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotif yang terdapat dalam taksonomi bloom. Perbedaan tujuan pembelajaran juga berdampak pada strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru.

- 2) Karakteristik siswa berkaitan dengan aspek (bagian) yang melekat pada diri siswa seperti minat, motivasi, bakat, kemampuan, gaya belajar, kepribadian, dll. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kendala sumber/media belajar. Media pembelajaran adalah perantara informasi dari pengirim ke penerima pesan (guru ke siswa). Implementasi strategi pembelajaran bukan hanya digunakan untuk isi/materi pelajaran akan tetapi sumber/media belajar tertentu juga dibutuhkan. Amat sulit bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran jika tidak ada sumber belajar yang memadai. Dan guru harus mampu mengembangkan sumber/media pembelajaran
- 4) Karakteristik/struktur bidang study perbedaan struktur bidang studi membutuhkan strategi yang berbeda-beda.

Berbagai macam pencapaian tidak luput dari adanya tujuan yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan adalah akhir yang telah dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan tujuan adalah salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:⁵¹

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang diatur oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.
- 2) Tujuan Institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional

⁵¹ Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada. 2010), 37

adalah tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetisi kelulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

- 3) Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler pada dasarnya juga merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan instusional.

Tujuan pembelajaran dapat juga disebut dengan istilah kurikuler, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam program studi setiap satu kali pertemuan. Tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu yang menjadi target tatap muka setiap kali pertemuan. Karena hanya guru yang paham dengan kondisi lapangan, maka hanya guru yang berhak menjabarkan tujuan pembelajaran.⁵²

Tujuan pendidikan agama islam tidak lepas dari tujuan akhir pendidikan yang terletak pada pengabdian terhadap Allah. Baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti seluas-luasnya.⁵³ Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُّسْلِمُوْنَ

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”* (QS. Ali Imran 2:102)

⁵² Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, 38

⁵³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet II, (Jakarta : Kencana, 2010),

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist” Umi Kultsum menggenelarisasikan tujuan pendidikan islam kedalam empat bagian besar, yaitu :⁵⁴

1) Beriman kepada Allah

Kualitas iman seseorang adalah sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim. Hal itu dapat tercapai apabila setiap pendidik semaksimal mungkin berusaha untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terlihat pada perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukkan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merinci dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

2) Bertakwa kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat jika ia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidak sedikitpun memiliki nilai di hadapan Allah SWT.

3) Berakhlak mulia

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi tujuan proses pendidikan islam, karena itu salah satu misi Rasulullah SAW yaitu dengan menghiasi diri dengan berbagai akhlak mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bahkan secara tegas beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu diukur dengan akhlaknya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang, semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.

4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan hidup umat islam adalah untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula dalam dunia pendidikan :

⁵⁴ Umi Kultsum, *Pendidikan dan Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi)*, (Serang : FSEIPRESS. 2012), 26-33

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٢٨٧﴾

Artinya : “Dan carilah (pahala) negri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu. Tetapi janganlah kamu lupakan bahagiamu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS.Al Qasas 28:77)

Untuk mencapai tujuan pendidikan islam, terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. tujuan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai tujuan praktis yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional peserta didik lebih dituntut untuk menunjukkan kemampuan dan ketrampilan tertentu. Pada masa pemulaan peserta didik mampu terambil berbuat baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya.⁵⁵

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan islam adalah tujuan praktis yang menekankan peserta didik untuk menguasai kemampuan sesuai dengan ajaran agama islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai pembahasan tentang agama islam baik secara teori atau praktis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama islam

Materi pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah luas, terlebih dalam materi pendidikan agama islam yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan

⁵⁵ Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.III (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 65

Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertical kepada Allah SWT.

Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah mengkategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan islam kedalam tiga kategori :

- 1) Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadist, atau dikenal dengan istilah pelajaran agama.
- 2) Kategori kedua adalah dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*al-Insaniyyah*), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah, dan lain-lain
- 3) Kategori ketiga adalah ilmu-ilmu kealaman (*al-ulum al-kawniyah*), termasuk dalam kategori biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.⁵⁶

Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah luas. Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntuknya sesuai usia. Meskipun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat kurikulum pendidikan agama islam yang tepat bagi peserta didik secara umum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Al Ghazali membagi kurikulum dalam dua peringkat yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi.⁵⁷

- 1) Peringkat dasar

Kurikulum peringkat dasar meletakkan pengajian al Qur'an sebagai azasnya. Secara terperinci, mata pelajaran yang seharusnya diajarkan meliputi :

- a) Belajar mengenal huruf dan membaca

⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 248

⁵⁷ Muhammad Zainuddin, Nur Ali dan Mujtahid (Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 168.

- b) Belajar membaca Al Qur'an
- c) Menulis beberapa ayat setiap hari dan menghafalnya
- d) Mempelajari Hadist Rasulullah
- e) Mempelajari kata-kata, ucapan dan cerita-cerita Nabi dan cerita-cerita yang berkaitan dengan keagungan Islam yang menekankan aspek akhlak, kemasyarakatan dan kejiwaan.

Tujuannya adalah untuk melahirkan rasa cinta terhadap kemuliaan didalam pikiran anak-anak, untuk menanamkan dihari mereka dengan kepribadian yang murni, mulia, dan berakhlak yang baik (uswah hasanah), keperwiraan, kejujuran, keadilan persaudaraan dan perasaan persamaan. Usia yang dikategorikan masuk dalam dasar ini adalah sampai usia baligh tahun. Oleh karena itu, Al Ghazali menyarankan bahwa hendaklah seseorang mengantarkan anak dalam usia 6 tahun ke sekolah untuk belajar.

2) Peringkat menengah dan tinggi

Kurikulum pada peringkat ini lebih ditekankan pada pencapaian suatu mata pelajaran tertentu secara tuntas, bukan kelulusannya. Materi pelajaran yang digunakan pada peringkat ini meliputi mata pelajaran wajib (*fardlu 'ain*) dan mata pelajaran pilihan (*fardlu kifayah*) dalam kaitannya pendidikan agama islam, yaitu :

a) Mata pelajaran wajib (*fardlu 'ain*)

Pembagian mata pelajaran yang dilakukan Al Ghazali selaras dengan pembagian ilmu yang diperkenalkan dengan dilakukan dengan tambahan dan penyesuaian. Dalam kaitannya ilmu yang bersifat *fardlu 'ain* (mata pelajaran wajib) membaginya dalam dua bagian yaitu ilmu 'amali agama dan ilmu wahyu.

Al Ghazali lebih mengutamakan ilmu 'amali daripada ilmu wahyu karena ilmu tersebut sangat penting bagi pelajar dalam peringkat menengah atau yang sudah *baligh*. Sebab ilmu ini lebih menekankan pada aspek menunaikan tuntutan-tuntutan agama yang wajib. Al Ghazali juga berkeyakinan bahwa tanpa pemahaman terhadap

ilmu-ilmu ini para pelajar tidak akan memahami islam. usia yang tergolong dalam kategori ini adalah sekitar umur 15 hingga 17 tahun. Adapun unsur-unsur yang masuk dalam kategori ilmu ‘amali agama yaitu kepercayaan, amalan yang diwajibkan, dan amalan yang dilarang.⁵⁸

b) Mata pelajaran pilihan (*fardlu kifayah*)

Al Ghazali telah membagi mata pelajaran *fardlu kifayah* kedalam dua jenis pelajaran, yaitu ilmu *syar’iyyah* dan ilmu keduniaan. Al Ghazali juga tidak membenarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ukiran patung, lukisan dan kesenian lainnya yang disebut dalam teknologi modern sebagai *fine arts* dimasukkan juga dalam kurikulum karena ilmu ini menimbulkan perasaan yang kurang sehat, mengalahkan kegairahan kepada kebendaan serta tidak bernilai dari segi moral, keruhanian dan juga tidak membantu untuk merealisasikan eksistensi manusia dan juga Allah. Meskipun begitu, Al Ghazali masih memberikan alternative berupa perimbangan antara orientasi keduniaan dan keakhiratan dengan keagamaan dalam kurikulum.

Dari materi pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dikemukakan Al Ghazali, penulis menyimpulkan bahwa tingkatan usia manusia dalam memahami, mengetahui pengetahuan dan kebutuhan tentang pendidikan agama islam itu berbeda-beda, sehingga jika mempelajari materi harus disesuaikan dengan kapasitas kebutuhan dan tempo umur yang telah ditetapkan.

e. **Pendidikan Karakter dalam pendidikan agama islam**

Pendidikan karakter dalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Segala sesuatu yang dilakukan pendidik maka dinamakan pendidikan karakter. Perilaku pendidik diantaranya

⁵⁸ Muhammad Zainuddin, Nur Ali dan Mujtahid (Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, 169-175.

keteladanan dalam berperilaku, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait.⁵⁹

1) Prinsip pendidikan karakter

Senada denganlickona, Jamal makmur asmani menyatakan, pendidikan karakter akan efektif jika didasarkan pada sebelas prinsip, yaitu :

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b) Mengidentifikasi karakter secara komperehensip supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk mengembangkan karakter
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik
- f) Memiliki cangkupan terhadap kurikulum yangbermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun masyarakat
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sebagai pendidik karakter, dan menifestasikan karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

⁵⁹ Nurul indana, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah al-an'am ayat 151-153*, jurnal tarbawi, vol.06 nomor 01, 2018

2) Nilai-nilai pendidikan karakter

Guru pendidikan dapat memilih nilai-nilai pendidikan karakter tertentu untuk diterapkan kepada peserta didik disesuaikan dengan muatan materi pada setiap mata pelajaran :

a) Religious

Karakter religus membimbing seseorang untuk mencintai allah swt, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religious adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang baik. Dengan memiliki nilai religious, seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik. Sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada allah swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran agaa dengan baik.

b) Jujur

Karakter kejujuran adalah sikap keterbukaan dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan dilakukan. Adapun hikmah memiliki sikap jujur yaitu :

- (1) Memperoleh kepercayaan dalam segala hal
- (2) Semua pekerjaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik
- (3) Menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan
- (4) Mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan
- (5) Menghindari kerugian dan penderitaan orang lain.

Allah swt dalam surah az-zumar ayat 33 menyatakan bahwa orang yang berkata jujur itu termasuk orang yang bertakwa.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “ dan orang ang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mere itulah orang yang bertakwa. (QS.Az-Zumar:33)

c) Toleransi

Karakter toleransi adalah salah satu karakter mulia yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, khususnya perbedaan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Orang yang bersikap toleransi akan menekan setiap hal yang dapat memicu timbulnya perselisihan dan menekankan hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan, dan bahkan perpecahan yang diakibatkan persoalan perbedaan kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Oleh sebab itu, Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 40-41 yang memerintahkan agar setiap manusia agar dapat menjaga toleransi agar terbina kasih sayang dan perdamaian antar umat beragama.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ
أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ
عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ
﴿٤١﴾

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan “Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah : bagiku bagiku pekerjaanku, dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS. Yunus :40-41)⁶⁰

d) Sikap disiplin

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

⁶⁰ Kementerian agama Indonesia, hlm.213

berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan akan sangat memberikan manfaat dalam kehidupan seseorang yaitu kehidupan seseorang akan teratur, teratur dalam kehidupan sehari-hari, teratur dalam tugas dan tanggung jawab, teratur dalam kesehatan, kerapian dan kebersihan, dan teratur dalam beribadah.

B. Penelitian terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Riska marini (2019) pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung sugih kab. Lampung Tengah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok berpengaruh banyak terhadap prestasi siswa saat ini sehingga perlu adanya penanganan agar dapat menyeimbangkan antara bermain sosial media atau serius belajar.
2. Dwi Anita Sari (2021) peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna tiktok di smk sepuluh nopember sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan tanggung jawab, tugas, peran, serta pentingnya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan judul	Persamaan	Perbedaan
	Riska Marini “pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung sugih kab. Lampung Tengah”	• Pengaruh media sosial tiktok dalam prestasi belajar • Identifikasi masalah yang sama • Manfaat teoritis dan manfaat praktis • Tujuan penelitian sama	• Metode yang digunakan kuantitatif • Objek pembahasan beda • Pengaruh media sosial tiktok hanya difokuskan kedalam prestasi belajar
	Dwi Anita Sari “peran guru pendidikan agama islam dalam	• Metode kualitatif • Pembahasan sama-sama	• Skripsi lebih difokuskan pada peran guru • Identifikasi

pembinaan akhlak pada siswa pengguna tiktok di smk sepuluh nopember sidoarjo	penggunaan tiktok pada siswa	malasalah yang berbeda
--	------------------------------	------------------------

C. Kerangka Berfikir

Guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan karakter siswanya. Dengan adanya aplikasi tiktok siswa selalu mengaplikasikan tren-tren yang ada dalam tiktok sehingga berdampak tinggi bagi siswa, mulai dari penurunan prestasi yang disebabkan siswa terlalu sering melihat tiktok daripada materi yangtelah dipelajari sehingga menjadikan penurunan prestasi bagi siswa, selain itu penurunan minat belajar menjadi kurang karena siswa tergurau pada aplikasi tiktok hingga lupa waktu, yang menyebabkan malas belajar.

Guru pendidikan agama islam perlu mengaplikasikan pendidikan karakter pada siswa untuk mengatasi dampak-dampak yang terjadi akibat penggunaan tiktok. Karena pada dasarnya siswa akan luluh apabila terus mneerus dibimbing ataupun diarahkan , bahkan banyak siswa yang lebih senang apabila setiap perilakunya diperhatikan,

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

